

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengujian Instrumen (Non Responden)**

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, yang mana merupakan tahapan dalam keseluruhan proses penyusunan instrumen penelitian yang ditujukan untuk memastikan bahwa instrumen dibuat dapat memenuhi fungsinya dan layak saat digunakan dalam penelitian. Adapun uji instrumen ini dilakukan pada komunitas Wannable YK dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden. Alasan menjadikan Wannable YK sebagai tempat uji coba instrumen, karena komunitas ini mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan KCC Sejong yang menjadi tempat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi sampling penelitian. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 25 untuk mengetahui valid atau tidak validnya setiap butir atau item pertanyaan yang diajukan kepada responden.

##### **1. Uji Validitas (Non Responden)**

Validitas digunakan untuk menyatakan seberapa jauh data yang ditampung pada suatu kuesioner, akan mengukur apa yang ingin diukur (Ardial, 2014: 460). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pada penelitian ini terdapat 22 butir pertanyaan yang akan diuji keabsahannya. Jumlah sampel sebanyak 30 responden dan nilai alfa yang digunakan sebesar 5% sehingga didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,361. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) nilainya lebih dari r-tabel yaitu 0,361. Sehingga diperoleh tabel untuk mengidentifikasi apakah valid atau tidak setiap butir pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Validitas Non Responden**

Variabel	Item Pertanyaan	Tabel Nilai Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Kesimpulan
Terpaan Menonton	IM1	.696	.000	30	<b>Valid</b>
	IM2	.691	.000	30	<b>Valid</b>
	IM3	.555	.001	30	<b>Valid</b>
	IM4	.779	.000	30	<b>Valid</b>
	IM5	.773	.000	30	<b>Valid</b>
	IM6	.645	.000	30	<b>Valid</b>
Minat Belajar	MB1	.613	.000	30	<b>Valid</b>
	MB2	.587	.001	30	<b>Valid</b>
	MB3	.690	.000	30	<b>Valid</b>
	MB4	.744	.000	30	<b>Valid</b>
	MB5	.725	.000	30	<b>Valid</b>

	MB6	.456	.011	30	<b>Valid</b>
	MB7	.537	.002	30	<b>Valid</b>
	MB8	.750	.000	30	<b>Valid</b>
	MB9	.792	.000	30	<b>Valid</b>
	MB10	.713	.000	30	<b>Valid</b>
	MB11	.561	.001	30	<b>Valid</b>
	MB12	.648	.000	30	<b>Valid</b>
	MB13	.749	.000	30	<b>Valid</b>
	MB14	.834	.000	30	<b>Valid</b>
	MB15	.782	.000	30	<b>Valid</b>
	MB16	.793	.000	30	<b>Valid</b>

*Sumber:* Data Diolah 2019

Nilai signifikansi yang diambil  $p = 0,05$  dikatakan valid jika nilai  $r$ -hitung  $0,05 > r$ -tabel, yang mana batas valid 5% untuk 30 responden adalah 0,361. Maka pengujian butir pertanyaan validitas variabel Terpaan Menonton dan variabel Minat Belajar pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan valid. Butir pertanyaan IM1, IM2, IM3, IM4, IM5, IM6, MB1, MB2, MB3, MB4, MB5, MB6, MB7, MB8, MB9, MB10, MB11, MB12, MB13, MB14, MB15, dan MB16 dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation*-nya lebih dari 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 22 butir pertanyaan **valid** dan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas (Non Responden)

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika alat ukur digunakan berulang kali (Ardial, 2014: 460). Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas tiap faktor/ kelompok pertanyaan. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan rumus *Cronbach Alpha* dari hasil pengolahan data dengan program SPSS. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,6. Berikut ringkasan hasil uji reliabilitas kelompok variabel tersebut.

**Tabel 7**

### **Hasil Uji Reliabilitas Non Responden**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
X	0,766	6	<b>Reliabel</b>
Y	0,924	16	<b>Reliabel</b>

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Terpaan Menonton sebesar 0,766 yang mana lebih besar dari 0,6. Selain itu, nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Minat Menonton sebesar 0,924, lebih besar juga dari 0,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok pertanyaan dari dua variabel tersebut **reliabel** dan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

## B. Identifikasi Responden

Penelitian ini menggunakan Total Sampling atau Sampling Sensus, dengan menerapkan kriteria inklusi, yaitu peserta kursus yang pernah menonton *variety show* Running Man. Jumlah peserta kursus di KCC Sejong secara keseluruhan berjumlah 63 orang, namun 7 orang di antaranya tidak memenuhi kriteria inklusi. Sehingga penelitian ini mengambil 56 peserta kursus sebagai responden. Peserta kursus terdiri dari 6 kelas yang berbeda yaitu Kelas Bahasa Korea Umum berjumlah 15 orang, Kelas Bahasa Korea Level 1 berjumlah 6 orang, Kelas Bahasa Korea Level 2 berjumlah 4 orang, Kelas Bahasa Korea Private berjumlah 11 orang, Kelas Ujian TOPIK berjumlah 9 orang, dan Kelas Bahasa Korea Gratis berjumlah 11 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan atau menyebarkan kuesioner kepada peserta kursus tersebut. Gambaran responden dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya. Berikut gambaran mengenai responden peserta kursus di KCC Sejong.

### 1. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 8**

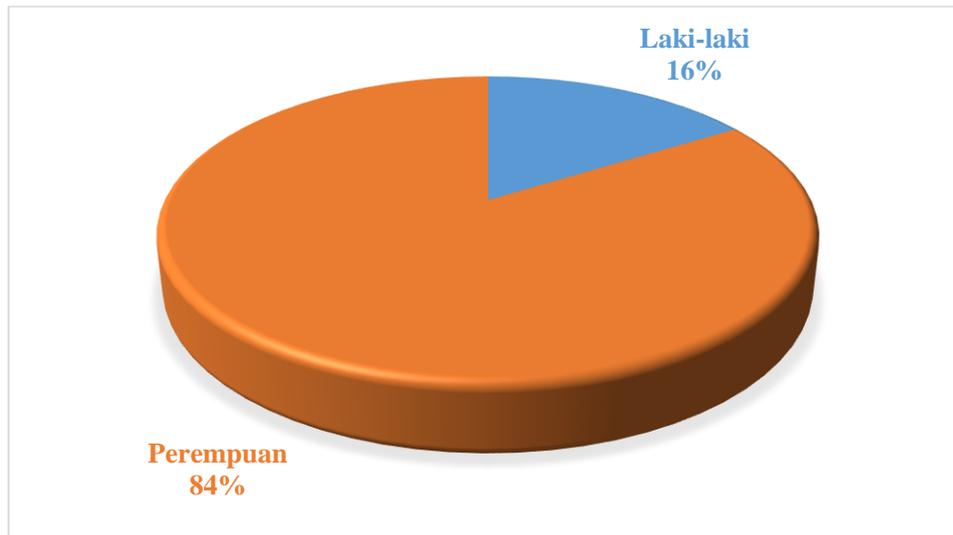
#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Laki-laki	9	16%
2.	Perempuan	47	84%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

**Diagram 1**

**Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber:* Data Diolah 2019

Hasil tanggapan responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 47 orang (84%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 9 orang (16%). Adapun kaitannya dengan penelitian ini, jumlah responden terbanyak adalah perempuan diasumsikan bahwa perempuan lebih banyak menonton dan lebih sering mengikuti perkembangan tayangan Korea dibandingkan dengan laki-laki, dari mulai drama, film, musik video, acara *survival* hingga *variety show* Korea.

## 2. Usia Responden

Tabel 9

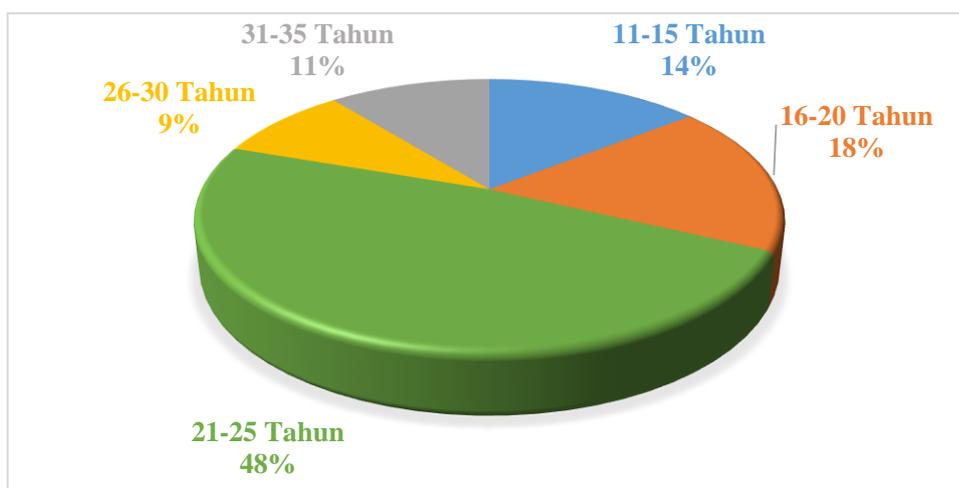
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	11 – 15 Tahun	8	14%
2.	16 – 20 Tahun	10	18%
3.	21 – 25 Tahun	27	48%
4.	26 – 30 Tahun	5	9%
5.	31 – 35 Tahun	6	11%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Diagram 2

Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



*Sumber:* Data Diolah 2019

Hasil tanggapan responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia yang variatif dengan rentang 11-35 tahun. Responden berusia 11-15 tahun berjumlah 8 orang (14%), 16-20 tahun berjumlah 10 orang (18%), 21-25 tahun berjumlah 27 orang (48%), 26-30 tahun berjumlah 5 orang (9%), dan 31-35 tahun berjumlah 6 orang (11%). Adapun kaitannya dengan penelitian ini, jumlah responden pada usia 21-25 tahun paling mendominasi diasumsikan bahwa mereka telah memiliki pola pikir yang matang tentang bagaimana menyalurkan hobinya dan telah mendapatkan kebebasan untuk menentukan apa yang ingin dilakukannya.

### 3. Status/ Pekerjaan Responden

**Tabel 10**

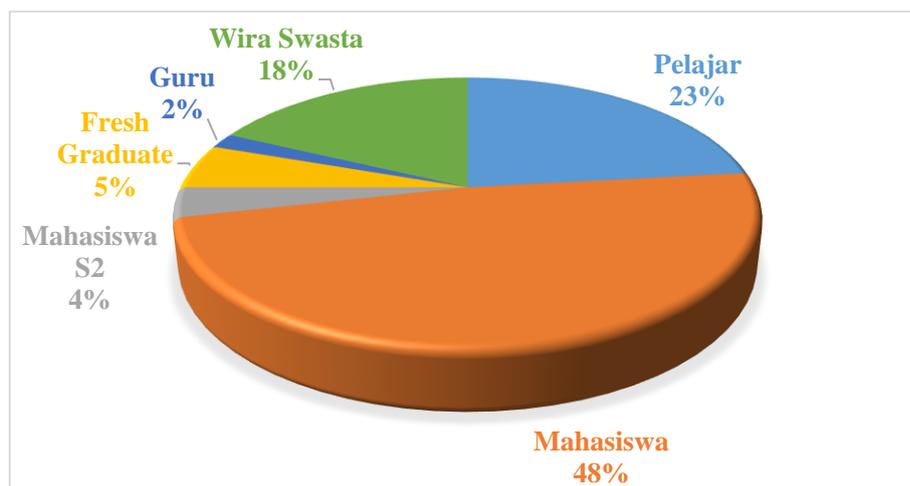
#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Status/ Pekerjaan**

<b>No.</b>	<b>Status/ Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Pelajar	13	23%
2.	Mahasiswa	27	48%
3.	Mahasiswa S2	2	4%
4.	<i>Fresh Graduate</i>	3	5%
5.	Guru	1	2%
6.	Wira Swasta	10	18%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

**Diagram 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Status/ Pekerjaan**



*Sumber:* Data Diolah 2019

Hasil tanggapan responden berdasarkan status/ pekerjaan menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang status/ pekerjaan yang beragam. Responden yang berstatus pelajar berjumlah 13 orang (23%), responden berstatus mahasiswa berjumlah 27 orang (48%), responden berstatus mahasiswa S2 berjumlah 2 orang (4%), responden berstatus *fresh graduate* berjumlah 3 orang (5%), responden berstatus sebagai guru berjumlah 1 orang (2%), dan responden yang berstatus sebagai wira swasta berjumlah 10 orang (18%). Adapun kaitannya dengan penelitian ini, jumlah responden berstatus mahasiswa paling mendominasi diasumsikan bahwa status tersebut mendukung produktivitas mereka dalam mempelajari suatu kebudayaan baru, yang mana nantinya akan menjadi *skill* tambahan untuk mereka manfaatkan baik di dunia akademis maupun di dunia kerja.

#### 4. Kelas Kursus Responden

Tabel 11

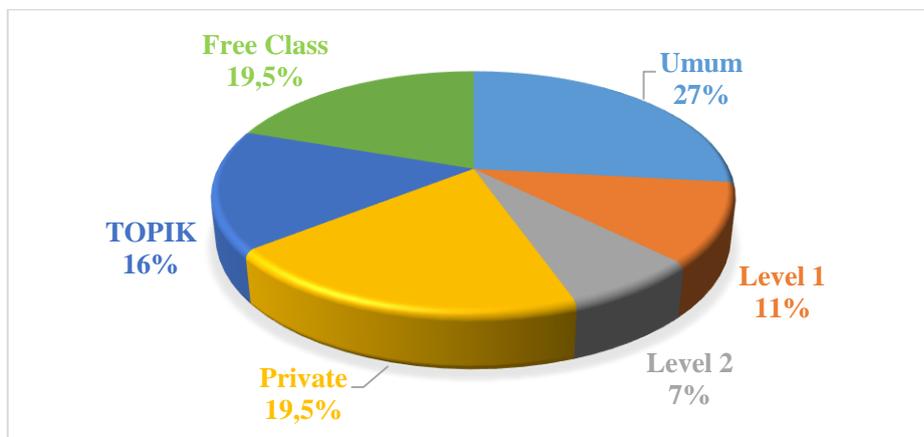
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Kursus

No.	Kelas Kursus	Jumlah	Persentase
1.	Kelas Bahasa Korea Umum	15	27%
2.	Kelas Bahasa Korea Level 1	6	11%
3.	Kelas Bahasa Korea Level 2	4	7%
4.	Kelas Bahasa Korea <i>Private</i>	11	19,5%
5.	Kelas Ujian TOPIK	9	16%
6.	Kelas Bahasa Korea Gratis	11	19,5%
<b>Total</b>		56	100%

Sumber: Data Diolah 2019

Diagram 4

Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Kursus



Sumber: Data Diolah 2019

Hasil tanggapan responden berdasarkan kelas kursus menunjukkan bahwa responden berasal dari 6 kelas yang berbeda yaitu Kelas Bahasa Korea Umum berjumlah 15 orang (27%), Kelas Bahasa Korea Level 1 berjumlah 6 orang (11%), Kelas Bahasa Korea Level 2 berjumlah 4 orang (7%), Kelas Bahasa Korea *Private* berjumlah 11 orang (19,5%), Kelas Ujian TOPIK berjumlah 9 orang (16%), dan Kelas Bahasa Korea Gratis berjumlah 11 orang (19,5%).

### 5. Situs *Streaming* yang Diakses Responden

Tabel 12

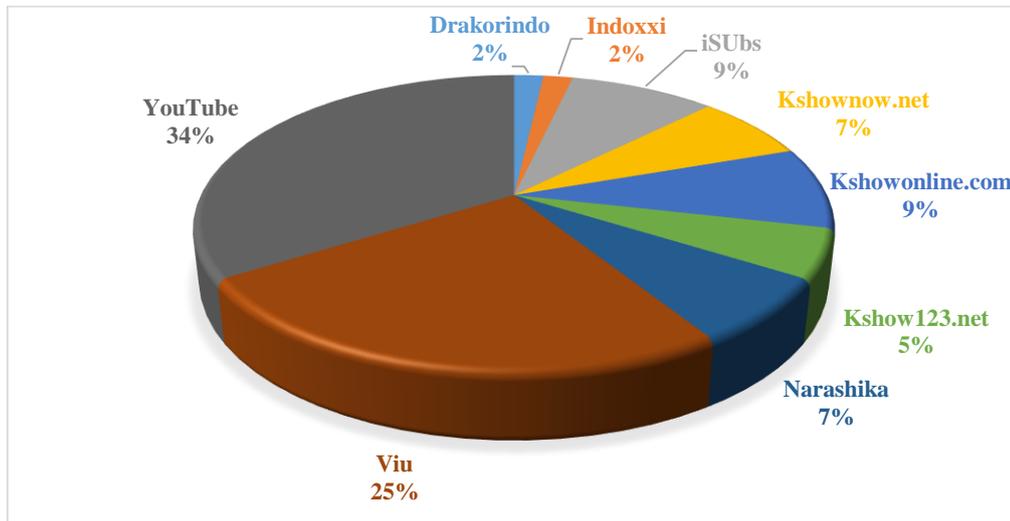
#### Karakteristik Responden Berdasarkan Situs *Streaming*

No.	Situs Streaming	Jumlah	Persentase
1.	Drakorindo	1	2%
2.	Indoxxi	1	2%
3.	iSubs	5	9%
4.	Kshownow.net	4	7%
5.	Kshowonline.com	5	9%
6.	Kshow123.net	3	5%
7.	Narashika	4	7%
8.	Viu	14	25%
9.	YouTube	19	34%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

**Diagram 5**

**Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Situs *Streaming***



**Sumber:** Data Diolah 2019

Hasil tanggapan responden berdasarkan situs *streaming* yang diakses menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki banyak referensi situs untuk menonton secara online. Responden yang mengakses situs Drakorindo berjumlah 1 orang (2%), Indoxxi berjumlah 1 orang (2%), iSUs berjumlah 5 orang (9%), Kshownow.net berjumlah 4 orang (7%), Kshowonline.com berjumlah 5 orang (9%), Kshow123.net berjumlah 3 orang (5%), Narashika berjumlah 4 orang (7%), Viu berjumlah 14 orang (25%), dan YouTube berjumlah 19 orang (34%). Adapun kaitannya dengan penelitian ini, diasumsikan bahwa menonton secara online melalui situs-situs *streaming* sudah menjadi bagian kebutuhan responden untuk mengonsumsi tayangan Korea. YouTube menjadi situs yang mendominasi karena paling mudah diakses, paling kaya konten, dan paling *up to date*.

## C. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Variabel Terpaan Menonton

Deskripsi data pada variabel Terpaan Menonton ini akan memudahkan dalam memahami data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan secara lebih jelas dan terperinci. Data variabel Terpaan Menonton ini diperoleh melalui kuesioner dengan 6 butir pertanyaan meliputi indikator frekuensi, terpaan, dan atensi. Pertanyaan dalam kuesioner ini dibagikan kepada 56 responden peserta kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta.

#### a. Frekuensi Menonton

Tabel 13

#### Kategorisasi Seberapa Sering Menonton Tayangan *Variety Show Running Man*

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat sering (>8 kali)	12	21,4%
4	Sering (6-8 kali)	9	16,1%
3	Cukup sering (4-6 kali)	9	16,1%
2	Jarang (2-4 kali)	15	26,8%
1	Sangat jarang (<2 kali)	11	19,6%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 13, diketahui mayoritas responden jarang menonton tayangan *variety show* Running Man atau hanya 2-4 kali menonton saja dalam satu bulan yaitu sebanyak 15 orang (26,8%). Sedangkan minoritas responden menyatakan sering menonton (6-8 kali) dan cukup sering (4-6 kali) masing-masing sebanyak 9 orang (16,1%). Sebagian besar responden jarang menonton *variety show* Running Man bukan dikarenakan tidak suka terhadap tayangan ini, melainkan karena memiliki rutinitas kegiatan atau kesibukan yang harus diselesaikan setiap harinya, seperti sekolah, kuliah, berorganisasi, dan bekerja.

**b. Terpaan Menonton**

**Tabel 14**

**Kategorisasi Seberapa Lama Menonton Tayangan *Variety Show* Running Man**

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Menonton sangat lama (45 menit – selesai)	21	37,5%
4	Menonton lama (30 – 45 menit)	12	21,4%
3	Menonton cukup lama (15 – 30 menit)	11	19,6%
2	Menonton sebentar (10 – 15 menit)	7	12,5%
1	Menonton sangat sebentar (<10 menit)	5	8,9%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 14, diketahui mayoritas responden menonton tayangan *variety show* Running Man sangat lama (45 menit – selesai) dalam setiap episodenya yaitu sebanyak 21 orang (37,5%). Sedangkan minoritas responden menyatakan menonton sangat sebentar (<10 menit) sebanyak 5 orang (8,9%). Sebagian besar responden menonton *variety show* Running Man sangat lama dikarenakan format acaranya yang menarik dan tidak membosankan. Selain itu, tingkah laku para member dan bintang tamu dalam setiap episode selalu mengundang tawa. Responden juga kerap merampungkan episode yang ditontonnya karena ingin mengetahui bagaimana misi permainan diselesaikan, siapa pemenangnya, dan apa *reward* serta *punishment*-nya.

**c. Atensi Menonton**

**Tabel 15**

**Kategorisasi Aktivitas Lain Saat Menonton Tayangan *Variety Show* Running Man**

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Tidak pernah diselingi aktivitas lain	13	23,2%
4	Jarang diselingi aktivitas lain	21	37,5%
3	Cukup sering diselingi aktivitas lain	10	17,9%
2	Sering diselingi aktivitas lain	7	12,5%
1	Selalu diselingi aktivitas lain	5	8,9%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 15, diketahui mayoritas responden jarang menyelingi aktivitas menonton *variety show* Running Man dengan aktivitas lain yaitu sebanyak 21 orang (37,5%). Sedangkan minoritas responden menyatakan selalu diselingi aktivitas lain sebanyak 5 orang (8,9%). Sebagian besar responden jarang menyelingi aktivitas lain dikarenakan masalah bahasa. Apabila mereka tidak fokus terhadap *subtitle*, maka episode tersebut tidak menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Selain itu, responden tidak ingin melewatkan detail atau *clue* dari sebuah misi yang tengah diselesaikan. Jika responden terpaksa harus melakukan aktivitas lain, mereka akan mem-*pause* tayangan dan memutarnya kembali ke beberapa detik lebih awal.

**Tabel 16**

**Kategorisasi Seberapa Paham terhadap Isi Pesan dalam Tayangan *Variety Show* Running Man**

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Sangat paham	20	35,7%
4	Paham	17	30,4%
3	Cukup paham	16	28,6%
2	Kurang paham	3	5,4%
1	Tidak paham	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 16, diketahui mayoritas responden mengaku sangat paham terhadap isi pesan yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 20 orang (35,7%). Sedangkan minoritas responden mengaku kurang paham sebanyak 3 orang (5,4%). Sebagian besar responden mengaku sangat paham dikarenakan di awal setiap episode, produser akan menjelaskan konsep dan peraturan *games* kepada member dan bintang tamu pada hari itu. Kostum, properti, dan lokasi juga disempurnakan. Tidak lupa, *variety show* Running Man selalu menambahkan sentuhan *caption* untuk semakin membangun cerita yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. *Subtitle* dari bahasa Korea ke bahasa Inggris maupun ke bahasa Indonesia juga akurat, sehingga pesan dipahami dengan baik.

**Tabel 17**

**Kategorisasi Seberapa Banyak Informasi Kebudayaan Korea yang Diserap dalam Tayangan *Variety Show* Running Man**

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat banyak (bahasa, makanan, pakaian, alat musik, situs budaya)	26	46,4%
4	Banyak (4 dari 5 indikator di atas)	9	16,1%
3	Cukup banyak (3 dari 5 indikator di atas)	17	30,4%
2	Sedikit (1-2 indikator di atas)	4	7,1%
1	Tidak ada	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 17, diketahui mayoritas responden menyerap informasi mengenai kebudayaan Korea dalam tayangan *variety show* Running Man sangat banyak (bahasa, makanan, pakaian, alat musik, dan situs budaya) yaitu sebanyak 26 orang (46,4%). Sedangkan minoritas responden menyerap sedikit (1-2 indikator di atas) sebanyak 4 orang (7,1%). Sebagian besar responden menyerap sangat banyak informasi tentang kebudayaan Korea dikarenakan hampir tidak ada episode yang tidak melibatkan pengenalan budaya Korea. *Variety show* Running Man selalu berhasil mengemas unsur-unsur budaya Korea yang kental ke dalam konsep acara yang segar, sehingga mudah terserap oleh responden.

**Tabel 18**

**Kategorisasi Seberapa Tertarik pada Tema/ Konsep Tayangan *Variety Show* Running Man**

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat tertarik	15	26,7%
4	Tertarik	23	41,1%
3	Cukup tertarik	16	28,6%
2	Kurang tertarik	2	3,6%
1	Tidak tertarik	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 18, diketahui mayoritas responden menyatakan tertarik pada tema/ konsep yang diusung oleh *variety show* Running Man yaitu sebanyak 23 orang (41,1%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang tertarik sebanyak 2 orang (3,6%). Sebagian besar responden menyatakan tertarik dikarenakan *variety show* Running Man telah mengangkat tema acara mulai dari film terkenal, *spy mission*, olahraga, *Korean* pop, budaya, dan lain-lain. Di dalam setiap tema, selalu ada *games* atau misi yang digarap dengan totalitas, dari mulai menetapkan lokasi yang dijadikan sebagai tempat pengambilan gambar hingga bintang tamu yang diundang. Tim produksi tidak pernah tanggung-tanggung dalam hal *budgeting* sehingga menjadikan *variety show* Running Man berkualitas untuk ditonton.

## **2. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar**

Data variabel Minat Belajar ini diperoleh melalui kuesioner dengan 16 butir pertanyaan meliputi indikator ketertarikan, perasaan, dan keinginan. Pertanyaan dalam kuesioner ini dibagikan kepada 56 responden peserta kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta. Berikut deskripsi data pada variabel minat belajar untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

a. Ketertarikan

Tabel 19

Kategorisasi Ketertarikan terhadap Bahasa Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man*

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat tertarik	31	55,4%
4	Tertarik	17	30,4%
3	Cukup tertarik	8	14,3%
2	Kurang tertarik	0	0%
1	Tidak tertarik	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 19, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat tertarik terhadap bahasa Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 31 orang (55,4%). Sedangkan minoritas responden menyatakan cukup tertarik sebanyak 8 orang (14,3%). Sebagian besar responden menyatakan sangat tertarik dikarenakan *pronunciation system* bahasa Korea tidak sesulit bahasa Inggris dan memiliki struktur *grammar*-nya tersendiri. Selain itu, *caption* atau keterangan tertulis pada properti apapun dalam *variety show* Running Man selalu ditulis dengan huruf Korea (*Hangeul*).

**Tabel 20**

**Kategorisasi Ketertarikan terhadap Makanan/ Masakan Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat tertarik	27	48,2%
4	Tertarik	22	39,3%
3	Cukup tertarik	7	12,5%
2	Kurang tertarik	0	0%
1	Tidak tertarik	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 20, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat tertarik terhadap makanan/ masakan Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 27 orang (48,2%). Sedangkan minoritas responden menyatakan cukup tertarik sebanyak 7 orang (12,5). Sebagian besar responden menyatakan sangat tertarik dikarenakan makanan/ masakan Korea memiliki tampilan yang tampak menggiurkan, serba pedas, dan disajikan saat masih panas. *Variety show* Running Man kerap menampilkan beragam makanan/ masakan yang memenuhi meja besar dalam sekali tayang, sehingga responden dapat melihat berbagai hidangan dari negeri ginseng tersebut dan tertarik untuk mencicipinya.

**Tabel 21**

**Kategorisasi Ketertarikan terhadap Pakaian Tradisional Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat tertarik	20	35,7%
4	Tertarik	20	35,7%
3	Cukup tertarik	14	25%
2	Kurang tertarik	2	3,6%
1	Tidak tertarik	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 21, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat tertarik terhadap pakaian tradisional Korea (*Hanbok*) yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 20 orang (35,7%). Jumlah yang sama dengan responden yang menyatakan tertarik. Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang tertarik sebanyak 2 orang (3,6%). Sebagian besar responden menyatakan sangat tertarik dikarenakan dalam beberapa episode, *variety show* Running Man menampilkan pakaian tradisional Korea tersebut dilengkapi dengan filosofi di baliknya. Responden tertarik dengan simbolisasi dan aturan pemakaian *Hanbok* tersebut, seperti strata sosial ternyata mempengaruhi bahan dan warna apa yang boleh digunakan.

**Tabel 22**

**Kategorisasi Ketertarikan terhadap Alat Musik Tradisional Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat tertarik	7	12,5%
4	Tertarik	20	35,7%
3	Cukup tertarik	19	33,9%
2	Kurang tertarik	8	14,3%
1	Tidak tertarik	2	3,6%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 22, diketahui mayoritas responden menyatakan tertarik terhadap alat musik tradisional Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 20 orang (35,7%). Sedangkan minoritas responden menyatakan tidak tertarik sebanyak 2 orang (3,6%). Sebagian besar responden menyatakan tertarik dikarenakan di salah satu episode *variety show* Running Man spesial *Chuseok*, alat musik tradisional Korea ternyata begitu dilestarikan, dipersiapkan, dan dimainkan untuk perhelatan besar. Selain itu, responden tertarik karena beberapa alat musik tradisional Korea menyerupai alat musik tradisional Indonesia, salah satunya seperti *Gayageum* yang bentuknya mirip dengan kecapi.

**Tabel 23**

**Kategorisasi Ketertarikan terhadap Situs Budaya Korea dalam Tayangan  
*Variety Show Running Man***

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Sangat tertarik	18	32,1%
4	Tertarik	25	44,6%
3	Cukup tertarik	13	32,1%
2	Kurang tertarik	0	0%
1	Tidak tertarik	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 23, diketahui mayoritas responden menyatakan tertarik terhadap situs budaya Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 25 orang (44,6%). Sedangkan minoritas responden menyatakan cukup tertarik sebanyak 13 orang (32,1%). Sebagian besar responden menyatakan tertarik dikarenakan situs budaya Korea ini dikenal telah masuk ke dalam situs warisan dunia UNESCO karena memiliki sejarah panjang di baliknya. Secara sekilas dalam *variety show* Running Man, apabila mengunjungi situs-situs budaya tersebut, banyak pengunjung baik domestik maupun mancanegara yang menggunakan pakaian *Hanbok* sehingga nuansa tradisional khas Korea semakin kuat. Hal ini juga menimbulkan ketertarikan pada responden untuk berwisata ke Korea Selatan dan mengunjungi tempat tersebut.

## b. Perasaan

**Tabel 24**

**Kategorisasi Perasaan Suka terhadap Bahasa Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat suka	31	55,4%
4	Suka	18	32,1%
3	Cukup suka	7	12,5%
2	Kurang suka	0	0%
1	Tidak suka	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 24, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat suka terhadap bahasa Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 31 orang (55,4%). Sedangkan minoritas responden menyatakan cukup suka sebanyak 7 orang (12,5%). Sebagian besar responden menyatakan sangat suka dikarenakan bahasa Korea menyenangkan untuk diucapkan atau diperdengarkan, terutama kata-kata yang memang sering dipakai untuk kehidupan sehari-hari atau untuk menunjukkan ekspresi sederhana, seperti “*Saranghaeyo*”, “*Annyeonghaseyo*”, “*Eotteokhae*”, “*Arasseo*”, “*Kajja!*”, “*Aigo*”, dan lain sebagainya. Dalam *variety show* Running Man sendiri bahkan penggunaannya kerap diiringi dengan aksen atau logat tertentu.

**Tabel 25**

**Kategorisasi Perasaan Suka terhadap Makanan/ Masakan Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat suka	25	44,6%
4	Suka	24	42,9%
3	Cukup suka	6	10,7%
2	Kurang suka	1	1,8%
1	Tidak suka	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 25, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat suka terhadap makanan/ masakan Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 25 orang (44,6%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang suka sebanyak 1 orang (1,8%). Sebagian besar responden menyatakan sangat suka dikarenakan makanan/ masakan Korea yang ditampilkan dalam *variety show* Running Man selayaknya makanan rumahan yang mudah dibuat, bumbu yang dipakai pun tidak serumit rempah-rempah dalam masakan Indonesia. Selain menampilkan cita rasa yang khas dari setiap wilayah, makanan/ masakan Korea juga banyak yang diolah dengan cara difermentasi. *Variety show* Running Man juga memperkenalkan kebiasaan makan seperti makanan pendamping (*banchan*) yang bisa diisi ulang gratis, peralatan makan yang digunakan berbahan *stainless steel*, dan lain sebagainya.

**Tabel 26**

**Kategorisasi Perasaan Suka terhadap Pakaian Tradisional Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat suka	13	23,2%
4	Suka	30	53,6%
3	Cukup suka	12	21,4%
2	Kurang suka	1	1,8%
1	Tidak suka	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 26, diketahui mayoritas responden menyatakan suka terhadap pakaian tradisional Korea (*Hanbok*) yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 30 orang (53,6%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang suka sebanyak 1 orang (1,8%). Sebagian besar responden menyatakan suka karena *Hanbok* sudah banyak dimodifikasi mengikuti tren *fashion* masa kini tanpa menghilangkan unsur tradisi dan nilai nasionalismenya, sehingga lebih fleksibel digunakan dalam berbagai kegiatan. Dalam *variety show* Running Man, *Hanbok* ditampilkan dengan model yang modern penuh dengan corak, motif, dan warna.

**Tabel 27**

**Kategorisasi Perasaan Suka terhadap Alat Musik Tradisional Korea dalam Tayangan *Variety Show Running Man***

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Sangat suka	8	14,3%
4	Suka	17	30,4%
3	Cukup suka	27	48,2%
2	Kurang suka	4	7,1%
1	Tidak suka	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 27, diketahui mayoritas responden menyatakan cukup suka terhadap alat musik tradisional Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 27 orang (48,2%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang suka sebanyak 4 orang (7,1%). Sebagian besar responden menyatakan cukup suka dikarenakan alat musik tradisional Korea menghasilkan instrumen yang indah dan memberikan ketenangan. Di lain sisi, responden menilai alat musik tradisional ini banyak dimainkan hanya untuk lagu-lagu bernuansa kerajaan, sehingga mereka jarang mendengarkannya.

**Tabel 28**

**Kategorisasi Perasaan Suka terhadap Situs Budaya Korea dalam Tayangan  
*Variety Show Running Man***

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat suka	17	30,4%
4	Suka	26	46,4%
3	Cukup suka	12	21,4%
2	Kurang suka	1	1,8%
1	Tidak suka	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 28, diketahui mayoritas responden menyatakan suka terhadap situs budaya Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man yaitu sebanyak 26 orang (46,4%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang suka sebanyak 1 orang (1,8%). Sebagian besar responden menyatakan suka dikarenakan lokasi-lokasi yang pernah dijadikan tempat syuting *variety show* Running Man ini memiliki desain arsitektur yang sangat khas dan cantik. Dari mulai istana, kuil, pagoda hingga artefak semuanya tercatat berusia tua namun masih terjaga dengan baik dan masih difungsikan untuk kegiatan tertentu. Selain untuk syuting *variety show* Running Man, beberapa situs budaya ini juga kerap dijadikan latar drama Korea bertema *sageuk* atau sejarah sehingga responden mengaku semakin menyukainya.

### c. Keinginan

**Tabel 29**

**Kategorisasi Keinginan Belajar Bahasa Korea**

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat ingin	43	76,8%
4	Ingin	11	19,6%
3	Cukup ingin	2	3,6%
2	Kurang ingin	0	0%
1	Tidak ingin	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 29, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat ingin mempelajari bahasa Korea yaitu sebanyak 43 orang (76,8%). Sedangkan minoritas responden menyatakan cukup ingin sebanyak 2 orang (3,6%). Sebagian besar responden menyatakan sangat ingin dikarenakan berangkat dari hobi mereka yang menggemari segala sesuatu tentang Korea. Bermula dari mengidolakan artis tertentu hingga banyaknya tayangan Korea yang ditonton dari mulai drama, film, hingga *variety show* mendorong keinginan responden untuk mempelajari bahasa Korea. Kegemaran responden juga membuat mereka ingin melanjutkan pendidikan ke negeri ginseng sana, sehingga kemampuan bahasa adalah salah satu yang mutlak untuk dipelajari.

**Tabel 30**

**Kategorisasi Keinginan Belajar Resep Makanan/ Masakan Korea**

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat ingin	30	53,6%
4	Ingin	15	26,8%
3	Cukup ingin	7	12,5%
2	Kurang ingin	4	7,1%
1	Tidak ingin	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 30, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat ingin mempelajari resep makanan/ masakan Korea yaitu sebanyak 30 orang (53,6%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang ingin sebanyak 4 orang (7,1%). Sama seperti keinginan mempelajari bahasa Korea, sebagian besar responden menyatakan sangat ingin belajar resep makanan/ masakan Korea berawal dari hobi. Saat ini banyak restoran yang menjual hidangan Korea, tapi harganya relatif mahal. Sehingga responden ingin mempelajari cara dan resep memasaknya sendiri dengan membeli bahan dan bumbu dapur otentik khas Korea seperti *gochujang*, *gochugaru*, *tteok*, *oden*, *chunjang*, dan lainnya yang mana apabila diolah sendiri bisa menghasilkan lebih banyak porsi dan memberikan kepuasan tersendiri. Selain itu, saat ini beberapa tempat kerap mengadakan kelas memasak makanan/ masakan Korea sehingga semakin memudahkan responden untuk mempelajarinya.

**Tabel 31**

**Kategorisasi Keinginan Belajar dan Mengenakan Pakaian Tradisional Korea**

Nilai	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat ingin	14	25%
4	Ingin	22	39,3%
3	Cukup ingin	15	26,8%
2	Kurang ingin	5	8,9%
1	Tidak ingin	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 31, diketahui mayoritas responden menyatakan ingin mempelajari dan mengenakan pakaian tradisional Korea (*Hanbok*) pada momen yang sesuai yaitu sebanyak 22 orang (39,3%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang ingin sebanyak 5 orang (8,9%). Sebagian besar responden menyatakan ingin belajar mengenakan *Hanbok* dikarenakan walaupun terlihat sederhana, pakaian tradisional Korea ini memiliki aturan tersendiri untuk mengenakannya, juga filosofi di baliknya. Responden mengaku ingin mengenakan *Hanbok* terutama ketika mengunjungi *event* kebudayaan Korea atau untuk kebutuhan swafoto ketika pergi ke restoran Korea yang menyediakan penyewaan *Hanbok* supaya semakin meningkatkan nuansa khas negeri ginseng tersebut.

**Tabel 32**

**Kategorisasi Keinginan Belajar Alat Musik Tradisional Korea**

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Sangat ingin	9	16,1%
4	Ingin	7	12,5%
3	Cukup ingin	23	41,1%
2	Kurang ingin	14	25%
1	Tidak ingin	3	5,4%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 32, diketahui mayoritas responden menyatakan cukup ingin mempelajari alat musik tradisional Korea yaitu sebanyak 23 orang (41,1%). Sedangkan minoritas responden menyatakan tidak ingin sebanyak 3 orang (5,4%). Sebagian besar responden menyatakan cukup ingin dikarenakan sangat menikmati instrumen yang dihasilkan dari alat musik tradisional tersebut. Di lain sisi, responden menilai untuk memainkan alat musik tradisional Korea cukup sulit karena harus menggunakan teknik tertentu yang bisa dikuasai dalam kurun waktu yang tidak singkat. Selain itu, responden cukup menemukan kesulitan dimana kira-kira bisa menemukan alat musik tradisional tersebut, dengan siapa mempelajarinya, dan kapan bisa menampilkannya.

**Tabel 33**

**Kategorisasi Keinginan Belajar Sejarah Situs Budaya Korea**

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Sangat ingin	12	21,4%
4	Ingin	21	37,5%
3	Cukup ingin	19	33,9%
2	Kurang ingin	4	7,1%
1	Tidak ingin	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 33, diketahui mayoritas responden menyatakan ingin mempelajari sejarah situs budaya Korea yaitu sebanyak 21 orang (37,5%). Sedangkan minoritas responden menyatakan kurang ingin sebanyak 4 orang (7,1%). Sebagian besar responden menyatakan ingin dikarenakan ketika menyaksikan tayangan Korea mereka tidak ingin sekedar menonton, setidaknya mereka ingin bisa memiliki pengetahuan dimana lokasi situs budaya tersebut berdiri, sudah semenjak kapan situs budaya tersebut dibangun, bagaimana gambaran besar sejarah mengenai situs budaya tersebut, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika mengunjungi situs budaya tersebut.

**Tabel 34**

**Kategorisasi Keinginan Mencari Tahu Lembaga Kursus untuk Belajar  
Bahasa dan Budaya Korea**

<b>Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	Sangat ingin	33	58,9%
4	Ingin	17	30,4%
3	Cukup ingin	6	10,7%
2	Kurang ingin	0	0%
1	Tidak ingin	0	0%
<b>Total</b>		56	100%

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 34, diketahui mayoritas responden menyatakan sangat ingin mencari tahu lembaga kursus untuk belajar bahasa dan budaya Korea yaitu sebanyak 33 orang (58,9%). Sedangkan minoritas responden menyatakan cukup ingin sebanyak 6 orang (10,7%). Sebagian besar responden menyatakan sangat ingin dikarenakan kebutuhan mereka untuk menyalurkan hobi. Melalui tempat kursus ini, nantinya mereka bisa bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan mengubah hobi yang dimilikinya menjadi *skill* yang bisa bermanfaat di kemudian hari. Sementara responden yang menyatakan cukup ingin mencari tempat kursus bahasa dan budaya Korea, hal tersebut berangkat dari kebutuhan mereka untuk mengejar skor ujian TOPIK yang nantinya akan digunakan untuk melamar pekerjaan di Korea sana.

## D. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, terdapat jumlah sampel sebanyak 56 dan nilai alfa yang digunakan sebesar 5% sehingga didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,2632. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r) nilainya lebih dari r-tabel yaitu 0,2632. Sehingga diperoleh tabel untuk mengidentifikasi apakah valid atau tidak setiap butir pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut.

**Tabel 35**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Tabel Nilai Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Kesimpulan
Terpaan Menonton	IM1	.823	.000	56	<b>Valid</b>
	IM2	.682	.000	56	<b>Valid</b>
	IM3	.713	.000	56	<b>Valid</b>
	IM4	.790	.000	56	<b>Valid</b>
	IM5	.684	.000	56	<b>Valid</b>
	IM6	.563	.000	56	<b>Valid</b>
Minat Belajar	MB1	.618	.000	56	<b>Valid</b>
	MB2	.622	.000	56	<b>Valid</b>
	MB3	.692	.000	56	<b>Valid</b>

	MB4	.752	.000	56	<b>Valid</b>
	MB5	.697	.000	56	<b>Valid</b>
	MB6	.505	.000	56	<b>Valid</b>
	MB7	.629	.000	56	<b>Valid</b>
	MB8	.722	.000	56	<b>Valid</b>
	MB9	.729	.000	56	<b>Valid</b>
	MB10	.756	.000	56	<b>Valid</b>
	MB11	.432	.001	56	<b>Valid</b>
	MB12	.658	.000	56	<b>Valid</b>
	MB13	.749	.000	56	<b>Valid</b>
	MB14	.813	.000	56	<b>Valid</b>
	MB15	.727	.000	56	<b>Valid</b>
	MB16	.600	.000	56	<b>Valid</b>

*Sumber:* Data Diolah 2019

Nilai signifikansi yang diambil  $p = 0,05$  dikatakan valid jika nilai r-hitung  $0,05 > r\text{-tabel}$ , yang mana batas valid 5% untuk 56 responden adalah 0,2632. Maka pengujian butir pertanyaan validitas variabel Terpaan Menonton dan variabel Minat Belajar pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan **valid**.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas tiap faktor/kelompok pertanyaan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji konsistensi internal yang dinyatakan dalam *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan kelayakan suatu item pernyataan dalam suatu kerangka hubungan satu dengan yang lainnya. Pengujian suatu instrumen dikatakan reliabel bila alpha lebih besar dari 0,6 (Sekaran, 2000:308). Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas kelompok variabel tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 36**

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
X	0,798	6	<b>Reliabel</b>
Y	0,919	16	<b>Reliabel</b>

*Sumber:* Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Terpaan Menonton sebesar 0,798 yang mana lebih besar dari 0,6. Selain itu, nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Minat Menonton sebesar 0,919, lebih besar juga dari 0,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok pertanyaan dari dua variabel tersebut **reliabel**.

## E. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data guna menjawab hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti terbukti kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

- **Hipotesis Nihil ( $H_0$ )** : Tidak terdapat Pengaruh Terpaan Menonton *Variety Show* Korea *Running Man* di Media Online terhadap Minat Belajar Budaya Korea pada Peserta Kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta.
- **Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**: Terdapat Pengaruh Terpaan Menonton *Variety Show* Korea *Running Man* di Media Online terhadap Minat Belajar Budaya Korea pada Peserta Kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta.

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan dua teknik analisis, yaitu Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Determinasi. Namun sebelum melakukan teknik analisis Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Determinasi, terlebih dahulu harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas dan Uji Linieritas.

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS Versi 25*.

**Tabel 37**

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.83934699
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.043
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber:** Olah Data SPSS 2019

Kriteria pengujian ditentukan apabila angka signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 38**

### Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Terpaan Menonton	Between Groups	(Combined)	1314.298	16	82.144	1.087	.399
		Linearity	882.169	1	882.169	11.67	.001
		Deviation from Linearity	432.128	15	28.809	.381	.976
		Within Groups	2947.917	39	75.588		
		Total	4262.214	55			

*Sumber:* Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari tabel di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah  $0,976 > 0,05$ . Selain itu, berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F hitung adalah  $0,381 < F$  tabel yaitu 1,92. Maka berdasarkan nilai signifikansi dan nilai F hitung, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Terpaan Menonton (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).

### G. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Setelah data diolah, diperoleh output sebagai berikut.

**Tabel 39**  
**Koefisien Regresi Sederhana X terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.699	4.904		9.522	.000
	Terpaan Menonton	.817	.218	.455	3.754	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

*Sumber:* Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan output *Coefficient* di atas, diketahui nilai Constant (a) sebesar 46,699, sedangkan nilai Terpaan Menonton (b/ koefisien regresi) sebesar 0,817 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,699 + 0,817X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan, konstanta sebesar 46,699 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Minat Belajar adalah sebesar 46,699. Sementara koefisien regresi X sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Terpaan Menonton, maka nilai Minat Belajar bertambah sebesar 0,817 dan sebaliknya jika mengalami penurunan, maka akan turun sebesar 0,817. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dari tabel *Coefficient* di atas juga, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sementara berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar 3,754 > t tabel 2,005. Sehingga, dari nilai signifikansi dan nilai t hitung dapat disimpulkan bahwa variabel Terpaan Menonton (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Belajar (Y), yang artinya hipotesis alternatif yaitu Terdapat Pengaruh Terpaan Menonton *Variety Show Korea Running Man* terhadap Minat Belajar Budaya Korea pada Peserta Kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta **diterima**.

## H. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Nilai signifikansi uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 40**

### Nilai Signifikansi Uji F pada Output ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882.169	1	882.169	14.094	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3380.045	54	62.593		
	Total	4262.214	55			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Terpaan Menonton

**Sumber:** Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Terpaan Menonton berpengaruh terhadap Minat Belajar. Sementara untuk melihat berapa persen pengaruh tersebut, dapat dilihat pada output berikut.

**Tabel 41**

**Koefisien Hasil Uji Determinasi Pengaruh Terpaan Menonton *Variety Show*  
Running Man terhadap Minat Belajar Budaya Korea**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.192	7.91160

a. Predictors: (Constant), Terpaan Menonton

**Sumber:** Olah Data SPSS 2019

Berdasarkan output *Model Summary* di atas, diketahui  $R = 0,455$  menunjukkan derajat hubungan linear antara variabel Terpaan Menonton (X) dan variabel Minat Belajar (Y). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,207. Nilai ini mengandung arti bahwa X berpengaruh terhadap Y sebesar 20,7%. Sisanya 79,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

## **I. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penghitungan data mengenai pengaruh terpaan menonton *variety show* Korea Running Man di media online terhadap minat belajar budaya Korea pada peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta, dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 25, maka diperoleh  $R = 0,455$  yang menunjukkan derajat hubungan linier antara variabel terpaan menonton (X) dan variabel minat belajar (Y).

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan di antara variabel yang diteliti, digunakan skala Guilford. Hasil  $R = 0,455$  berada pada skala  $0,40 - 0,70$  yang artinya terdapat hubungan yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara pengaruh terpaan menonton *variety show* Korea Running Man terhadap minat belajar budaya korea pada peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta.

Sedangkan besar kekuatan pengaruh (KP), yaitu sebesar  $0,207$  atau  $20,7\%$ . Artinya, terpaan menonton *variety show* Korea Running Man di media online berpengaruh sebesar  $20,7\%$  terhadap minat belajar budaya Korea pada peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta. Nilai tersebut dapat kita lihat pada tabel *model summary* pada uji determinasi dalam kolom R Square, atau dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Kp = (R)^2 \times 100\%$$

$$Kp = (0,455)^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,207 \times 100\%$$

$$Kp = 20,7\%$$

Terpaan menonton diukur dengan frekuensi, durasi, dan atensi (perhatian) individu dalam menyaksikan *variety show* Running Man. Khalayak yang lebih sering menghabiskan waktu dan mencurahkan perhatian serta daya konsentrasi ketika menonton, cenderung akan memberikan respon terhadap apa yang dilihatnya berupa penghayatan dan pemahaman terhadap isi pesan tayangan yang disajikan. Hal ini bisa meningkatkan pengaruh yang lebih besar

pada khalayak. Begitu pula sebaliknya, khalayak yang tidak banyak menghabiskan waktu dan tidak mencurahkan perhatian serta daya konsentrasinya ketika menonton, tentu memiliki pengaruh yang lebih rendah.

Hal di atas diperkuat oleh hasil pengujian analisis regresi linier sederhana yaitu  $Y = 46,699 + 0,817X$ . Persamaan tersebut dapat diterjemahkan, konstanta sebesar 46,699 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel minat belajar adalah sebesar 46,699. Sementara koefisien regresi X sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai terpaan menonton, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0,817 dan sebaliknya jika mengalami penurunan, maka akan turun sebesar 0,817. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana juga ditemukan bahwa terpaan menonton memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sementara berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar  $3,754 > t$  tabel 2,005. Sehingga, dari nilai signifikansi dan nilai t hitung dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yaitu Terdapat Pengaruh Terpaan Menonton *Variety Show* Running Man di Media Online terhadap Minat Belajar Budaya Korea pada Peserta Kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta diterima.

Hal yang menarik untuk didiskusikan pada penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Dalam penelitian

ini, minat belajar diukur dari ketertarikan, perasaan, dan keinginan. Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat terletak pada ranah afektif. Menurut Popham (1995) dalam Sukanti (2011: 74), ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang tidak memiliki kemampuan afektif yang baik, sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Safari, 2003: 60). Dalam penelitian ini, peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta merespon dan memberikan reaksi terhadap unsur budaya Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang dimuat dalam tayangan tersebut berhasil menarik perhatiannya. Indikator ini diwakili dengan item pertanyaan nomor 7 hingga 11 yang meliputi ketertarikan terhadap tulisan, pengucapan dan kosa kata bahasa Korea, ketertarikan terhadap resep dan penyajian makanan/ masakan Korea, ketertarikan terhadap jenis pakaian, model pakaian, dan cara mengenakan pakaian tradisional Korea, ketertarikan terhadap jenis alat dan cara memainkan alat musik tradisional Korea, dan ketertarikan terhadap sejarah, bentuk situs, dan lokasi dari situs budaya Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man.

Perasaan berhubungan dengan rasa senang atau suka terhadap sesuatu, yang mendorongnya untuk bersegera melakukan aktivitas yang berhubungan

dengan kesukaannya. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa ketika mempelajari bidang tersebut (Safari, 2003: 60). Peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap unsur budaya Korea yang ditampilkan dalam tayangan *variety show* Running Man, tentu tidak akan memiliki perasaan terpaksa atau bosan ketika mendalami kebudayaan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian milik Nuri Hidayati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul '*Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea*'. Dari hasil penelitian milik Nuri Hidayati tersebut didapat hasil bahwa perasaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mempelajari budaya dan bahasa Korea. Adapun keterkaitan antara pengaruh tayangan drama Korea dengan minat mempelajari budaya dan bahasa Korea tersebut menghasilkan persentase yang cukup besar yakni 45,8%.

Keinginan berhubungan dengan kecenderungan pada diri individu untuk terlibat aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Setelah peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta merasa tertarik dan menyukai unsur budaya Korea yang ditampilkan dalam *variety show* Running Man, mereka akan memiliki keinginan untuk belajar budaya Korea. Budaya Korea yang dimaksud di sini, meliputi budaya bahasa, makanan, pakaian dan alat musik tradisional, dan situs budaya Korea. Indikator ini juga didukung dengan pernyataan seberapa ingin peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta mencari tahu mengenai lembaga kursus untuk belajar bahasa dan budaya Korea. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 33 orang (58,9%) menyatakan sangat ingin untuk

mencari lembaga kursus bahasa dan budaya Korea. Disusul dengan 17 orang (30,4%) menyatakan ingin dan 10,7% atau 6 orang lainnya menyatakan cukup ingin mencari tahu lembaga kursus dan bahasa Korea setelah menonton tayangan *variety show* Running Man.

Faktor ketertarikan, perasaan, dan keinginan ini didukung oleh hasil penelitian milik Izzatunihlah dengan judul '*Pengaruh Terpaan Tayangan Drama Korea Pinocchio terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis*'. Hasil dari penelitian ini yaitu minat erat hubungannya dengan ketertarikan yang dimiliki, karena ketertarikan mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Tentunya setiap orang memiliki ketertarikan masing-masing terhadap suatu hal. Selain ketertarikan, faktor perasaan dan keinginan juga mendukung timbulnya minat pada seseorang (Izzatunihlah, 2017: 175)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terpaan menonton *variety show* Korea Running Man di media online terhadap minat belajar budaya Korea pada peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta adalah sebesar 0,207 atau 20,7%. Dengan demikian terdapat 79,3% yang menyatakan bahwa minat belajar budaya Korea pada peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut menurut Rohmatul Ula dalam penelitiannya yang berjudul '*Hubungan Intelegensi Siswa dengan Minat Belajar*' (2015: 35-41), yakni sebagai berikut.

**a. Motivasi**

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang peserta kursus yang ingin belajar budaya Korea misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk mencari lembaga kursus budaya dan bahasa Korea, dan sebagainya.

**b. Keluarga**

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang peserta kursus untuk belajar budaya Korea. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa individu. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

**c. Teman Pergaulan**

Melalui pergaulan, seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama.

**d. Lingkungan**

Minat dapat diperoleh dari pengalaman individu dari lingkungan dimana mereka tinggal. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh, sekolah

tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya.

**e. Cita-cita**

Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar peserta kursus untuk belajar budaya Korea, bahkan cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang.

**f. Bakat**

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya dan menganggap hal tersebut sebagai beban bagi dirinya. Ini juga berlaku pada peserta kursus yang memiliki minat belajar budaya Korea.

**g. Hobi**

Bagi setiap orang, hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, peserta kursus yang memiliki hobi menonton beragam tayangan Korea maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni budaya Korea, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari minat.

#### **h. Fasilitas**

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah maupun di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung minat belajar budaya Korea memadai, seperti lembaga kursus yang tersedia dan letaknya mudah diakses serta dekat, maka akan timbul minat peserta kursus untuk belajar budaya Korea tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada Pengaruh Terpaan Menonton Tayangan *Variety Show Running Man* terhadap Minat Belajar Budaya Korea pada Peserta Kursus di *Korean Culture & Language Center Sejong* Yogyakarta terbukti **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama teori terpaan media (*media exposure theory*). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta sebagai audiens, diterpa oleh isi pesan tayangan *variety show* Running Man yang bermuatan unsur-unsur budaya Korea sehingga mempengaruhi perilakunya berupa minat untuk belajar Budaya Korea. Bagaimana isi pesan tersebut menerpa peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta diukur dari frekuensi (berapa kali responden menyaksikan *variety show* Running Man selama satu bulan), durasi (berapa lama waktu yang disediakan untuk menonton *variety show* Running Man), dan atensi (seberapa perhatian responden terhadap tayangan, ketertarikan terhadap tayangan, dan

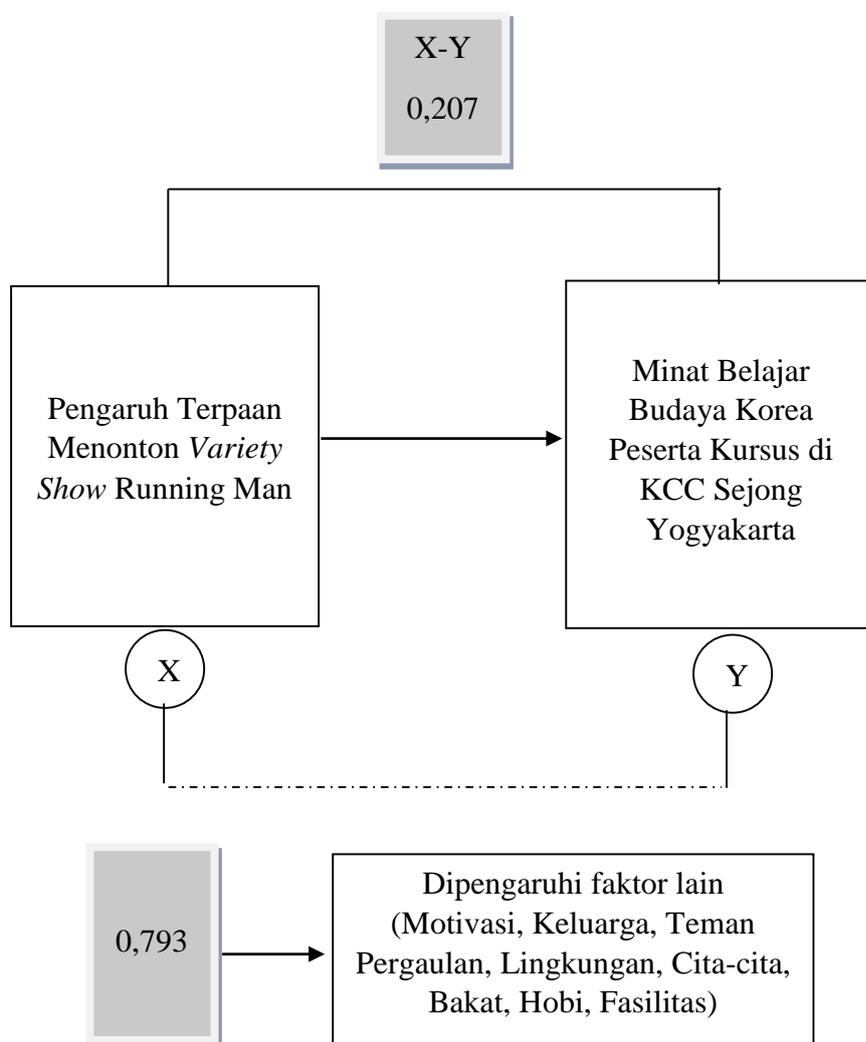
kemudahan responden dalam memahami isi pesan tayangan *variety show* Running Man). Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan koefisien regresi X sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai terpaan menonton, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0,817 dan sebaliknya jika mengalami penurunan, maka akan turun sebesar 0,817. Selain itu, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nilai probabilitas < 0,05) dengan signifikansi 0,000 antara terpaan menonton *variety show* Running Man terhadap minat belajar budaya Korea pada peserta kursus di KCC Sejong Yogyakarta.

Kedua, teori dasar yang juga turut mendukung penelitian ini ialah teori S-O-R (*Stimulus, Organism, dan Response*). Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa terpaan audiens dalam menonton konten budaya Korea dalam *variety show* Running Man melalui media online merupakan faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk mempelajari kebudayaan tersebut. Maka, terpaan menonton *variety show* Running Man ini diturunkan ke dalam konsep stimulus. Di sini yang berperan sebagai stimulus adalah unsur budaya Korea dalam tayangan *variety show* Running Man. Pada dasarnya, tayangan Korea mengandung pesan-pesan, yang jika dikonsumsi dapat menimbulkan efek tertentu pada audiensnya. Oleh karena itu, unsur budaya Korea dalam tayangan *variety show* Running man yang dikonsumsi audiens dapat dijadikan sebagai stimulus yang mempengaruhi efek atau *response* tersebut berupa minat belajar budaya Korea.

Hasil penelitian berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami secara jelas melalui bagan di bawah ini.

## Bagan 2

### Ringkasan Hasil Uji Hipotesis



*Sumber:* Data Diolah 2019